

## **DISCOVERY LEARNING BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DI PERGURUAN TINGGI**

**Nani Ronsani Thamrin<sup>1</sup>, Erlan Darmawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Kuningan*

<sup>2</sup>*Prodi Sistem Informasi FKOM Universitas Kuningan*

[nani.ronsani.thamrin@uniku.ac.id](mailto:nani.ronsani.thamrin@uniku.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya berpikir kemampuan mahasiswa di pendidikan tinggi. menggabungkan dua pendekatan antara *discovery learning* dan *lesson study* untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui serangkaian tahapan *lesson study* terdiri dari: (1) tahapan perencanaan (*plan*), (2) tahapan pelaksanaan (*do*), dan (3) tahapan refleksi (*see*). Dosen merancang dan melaksanakan pelajaran *discovery learning* yang melibatkan mahasiswa dalam eksplorasi mata kuliah membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, seperti analisis kritis, sintesis, dan pemecahan masalah. Dengan adanya *Eksplorasi discovery learning* berbasis *lesson study* dalam mata kuliah membaca menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi pada keterampilan membaca Mahasiswa mengalami peningkatan pada proses perkuliahan keterampilan membaca di kelas.

**KATA KUNCI:** *Discovery Learning; Lesson Study; Berpikir Tingkat Tinggi*

### **DISCOVERY LEARNING BASED ON LESSON STUDY TO ENHANCE HIGHER-ORDER THINKING SKILLS IN HIGHER EDUCATION**

**ABSTRACT:** The aims of this research by the lower order thinking skills of students in higher education. Combining two approaches, namely discovery learning and lesson study, to create a learning environment that promotes higher order thinking skills. Through a series of lesson study stages, which consist of (1) Plan (2) Do, and (3) See, Lecturer designed and conducted discovery learning lessons that involved students in exploring the course material. The result indicates the discovery learning based lesson study is effective in enhancing students' higher order thinking skills, such as critical analysis, synthesis, and problem-solving. The incorporation of discovery learning-based on lesson study in a reading course demonstrates that students' higher order thinking skills in reading course has improved during teaching learning process with the lecturer.

**KEYWORDS:** *Discovery Learning; Lesson Study; Higher Order Thinking Skills.*

Diterima:  
2023-11-08

Direvisi:  
2023-12-13

Disetujui:  
2024-01-08

Dipublikasi:  
2024-03-31

Pustaka : Thamrin, N., & Darmawan, E. (2024). EKPLORASI DISCOVERY LEARNING BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DI PERGURUAN TINGGI. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(1), 61-70.  
doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.8859>

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi semakin penting dalam era pendidikan tinggi saat ini. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis

(*critical thinking*), analitis (*analytic*), sintetis (*synthetic*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Namun, sayangnya, rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi di antara mahasiswa menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan tinggi.

Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan kognitif yang mencakup proses berpikir yang lebih kompleks, analitis, dan abstrak daripada berpikir tingkat rendah. Ini melibatkan kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang kompleks, menemukan solusi kreatif pada masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Konsep berpikir tingkat tinggi penting dalam pendidikan, karena memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan pemecahan masalah yang kuat. Sebagai contoh, dalam studi oleh Huang dkk., (2022) berpikir tingkat tinggi ditingkatkan melalui penggunaan permainan simulasi bisnis dalam model pembelajaran terbalik. Dalam penelitian lain, (Jansen & Möller, 2022) mempertimbangkan pengaruh keterampilan berpikir tingkat rendah siswa pada penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penelitian oleh (Suvarma & Apriyani, 2022) menggambarkan upaya pendidik dalam mengembangkan rencana pelajaran dan penilaian yang berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) mahasiswa. Berpikir tingkat tinggi adalah aspek penting dalam pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan berpikir yang kritis dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengusulkan pendekatan inovatif yang menggabungkan dua metode pembelajaran, yaitu *discovery learning* berbasis *lesson study*. *Discovery learning* adalah pendekatan yang mendorong mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi materi pelajaran, sementara *lesson study*

adalah kegiatan kolaboratif yang melibatkan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) bersama para dosen. *Lesson study* adalah suatu pendekatan pengembangan profesional dalam konteks pendidikan yang melibatkan kolaborasi dosen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terstruktur terhadap pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui refleksi mendalam terhadap praktik pengajaran. Proses *lesson study* melibatkan pengembangan sebuah pelajaran, yang disebut "*lesson plan*", yang dirancang dengan tujuan tertentu, pelaksanaan pelajaran tersebut oleh satu dosen serta observasi oleh dosen lainnya atau semitra. Selama observasi, dosen berfokus pada pemahaman mahasiswa, hambatan yang mungkin muncul, dan strategi pengajaran yang efektif. Setelah pelajaran selesai, dosen mitra melakukan refleksi bersama untuk membagi pengalaman, menganalisis data hasil observasi, dan merencanakan perbaikan atau modifikasi pada pelajaran. *Lesson study* memberikan kesempatan bagi dosen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang proses perkuliahan, serta untuk mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih baik. Selain itu, *lesson study* juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Aas, 2023; Adler dkk., 2023; Aykan & Yldrm, 2022; Borghouts dkk., 2023; González dkk., 2023), telah menunjukkan berbagai dampak positif dari penerapan *lesson Study* dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam peningkatan kinerja dosen, motivasi mahasiswa, dan pemahaman terhadap materi perkuliahan. (Affandi dkk., 2022; Ramadhaniyati dkk., 2023; Ramuni, 2022; Trinuryono dkk., 2022; Wandut & Dihe, 2022) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah pendekatan

pembelajaran di mana siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan memahami konsep atau materi pelajaran melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran berdasarkan pengalaman empiris dan eksplorasi mandiri, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga berperan aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. *Discovery learning* memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa diberi ruang untuk menjelajahi konsep, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah berbicara, menulis maupun mendengar, dan materi-materi lainnya. *Discovery learning* juga dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa, mengembangkan keterampilan kolaboratif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan memberi mahasiswa kesempatan untuk menjadi subjek aktif dalam pencapaian pemahaman dan pengetahuan. Penerapan *discovery learning* berbasis *lesson study* adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini mengintegrasikan dua komponen utama: *discovery learning* yang mendorong mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep, serta *lesson study* yang melibatkan kolaborasi antara dosen dalam merancang, mengajar, dan merefleksikan pelajaran.

Hasil dari penggunaan *discovery learning* berbasis *lesson study* telah terlihat dalam beberapa penelitian. Misalnya, Jannah dkk., (2023) menunjukkan efek positif dari model *guided discovery learning* dalam komunitas pembelajaran *lesson study* terhadap pemahaman mahasiswa dalam topik unsur-unsur golongan utama dalam kimia. Penelitian oleh Sudirman dkk., (2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan kerjasama mereka melalui penerapan *lesson study* berbasis model *discovery learning*. (Kaka dkk., (2023) menganalisis kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis *lesson study* pada materi sistem gerak, sementara Kuswara dkk., (2023) menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan metakognitif siswa melalui *discovery learning* berbasis *lesson study*. Dengan menggabungkan aspek pembelajaran aktif, kolaborasi guru, dan refleksi terstruktur, pendekatan ini mendorong pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

Melalui penggabungan kedua pendekatan *discovery learning* berbasis *lesson study* penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, *lesson study* digunakan sebagai kerangka kerja kolaboratif untuk merancang dan melaksanakan perkuliahan *discovery learning* yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam eksplorasi yang mendalam terhadap materi perkuliahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, dengan fokus pada keterampilan analisis kritis, sintesis, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan tinggi dapat lebih efektif mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan intelektual di dunia yang terus berubah dari masa ke masa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua pendekatan pembelajaran, yaitu *discovery learning* dan *lesson study*, untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa di perguruan tinggi. Fokus utama penelitian ini adalah pada keterampilan analisis kritis, sintesis, dan pemecahan masalah sebagai aspek penting dari berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini membedakan diri dari penelitian sejenis dengan menghadirkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, yang melibatkan mahasiswa dalam eksplorasi materi pembelajaran secara aktif dan kolaboratif dalam konteks *lesson study*. *Lesson study* digunakan sebagai kerangka kerja kolaboratif yang membantu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terstruktur dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi tantangan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi di antara mahasiswa, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa penggabungan *discovery learning* dan *lesson study* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga bagi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan persiapan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan intelektual di era yang terus berubah. Meskipun penelitian ini memiliki kekurangan dan batasan, seperti yang diakui oleh peneliti, kontribusi signifikan dari pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa menjadi poin penting untuk

dicermati dalam upaya peningkatan pendidikan tinggi secara menyeluruh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan (*action research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami dampak penerapan eksplorasi *discovery learning* berbasis *lesson study* terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi di perguruan tinggi sebanyak 2 siklus di mana siklus pertama di dalam *leson plan* (RPP) *intensive reading* belum menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa sehingga perkuliahan terasa membosankan dan dosen menggunakan konvensional *method* kemudian di siklus ke 2 peneliti menerapkan model pembelajaran yang terpusat pada siswa dan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, kreatif dan inovatif, yaitu menerapkan model *discovery learning* yang mana setelah menerapkan model ini pada pembelajaran *intensive reading* permasalahan yang dialami mahasiswa sebelumnya bisa teratasi dan lebih kreatif dengan adanya penerapan model *discovery learning*.

Responden:

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 tingkat 1 prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Kuningan pada mata kuliah *Intensive Reading* membaca *intensive*. Dosen akan berperan sebagai fasilitator dan pengembang materi serta media ajar, sementara mahasiswa akan menjadi subjek dari penerapan metode pembelajaran.

Instrumen/Material:

1. Rencana Pembelajaran (*lesson plan*): Rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen yang mencakup konten materi, tujuan pembelajaran, strategi *discovery learning* yang akan digunakan, dan

langkah-langkah yang diambil dalam *lesson study*.

2. Bahan Ajar: Materi perkuliahan *Intensive Reading* yang akan dieksplorasi oleh mahasiswa dalam konteks *discovery learning*.
3. Pedoman Wawancara: Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan mahasiswa tentang pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

#### Prosedur Pengumpulan Data:

1. Perencanaan *lesson study*: Dosen-dosen yang terlibat dalam penelitian akan melakukan perencanaan kolaboratif berdasarkan *lesson study*, termasuk tahap perencanaan (*plan*) yang mencakup pengembangan rencana pembelajaran, tahap pelaksanaan (*do*) di mana pembelajaran dilaksanakan, dan tahap refleksi (*see*) di mana hasil pembelajaran dievaluasi dan terakhir perbaikan dilakukan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Materi pembelajaran diajarkan menggunakan pendekatan *discovery learning* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dalam proses ini, mahasiswa akan diajak untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi materi bacaan intensifnya, dan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Wawancara: Setelah setiap sesi pembelajaran, mahasiswa akan diwawancarai untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengalaman belajar mereka. Wawancara ini akan mencakup pertanyaan terkait dengan pemahaman, keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mereka kembangkan, dan pandangan mereka terhadap metode pembelajaran.

#### Analisis Data:

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkrip wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul terkait dalam peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Ekplorasi *discovery learning* berbasis *lesson study* dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di perguruan tinggi.

Penting untuk dicatat bahwa proses *lesson study* yang diadaptasi dalam penelitian ini telah mengikuti pedoman umum *lesson study (plan-do-see)* dengan modifikasi yang relevan berupa penyamaan persepsi terkait *lesson plan*, pengamatan dosen model, dan melakukan refleksi terkait proses perkuliahan berdasarkan hasil pengamatan para observer di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2023, peneliti memberikan tes awal pada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca secara intensif berbahasa Inggris mahasiswa tentang artikel pendidikan nilai tes awal tersebut akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa tingkat 1 semester 1 diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Soal-soal tes awal berupa artikel pendidikan yang diberikan.

Dari hasil tes awal, diperoleh rata-rata nilai mahasiswa terhadap materi pemahaman artikel tentang pendidikan mencapai 60,3 dengan kategori membaca “cukup”. Hal tersebut menggambarkan kemampuan pemahaman membaca teks bahasa Inggris tergolong rendah. Peneliti beserta rekan-rekan pelaksana *lesson study* dalam hal ini dosen Bahasa Inggris dan

para pengamat melaksanakan persiapan untuk tahap *do*. Pada tahap I perencanaan ini, peneliti beserta rekannya membahas rencana pelaksanaan *lesson study* beserta kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian konsep *lesson study* kepada rekan-rekan pelaksana *lesson study* oleh peneliti. Konsep *lesson study* yang dimaksud meliputi tahapan yang merupakan ciri dari *lesson study* itu sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalah tanggapan dari rekan-rekan pelaksana *lesson study* kepada peneliti. Selanjutnya adalah pembahasan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen dengan menggunakan pembelajaran model *discovery learning* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa dan Dosen Mitra pada Tahap I dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengamat	Kelompok	Mahasiswa	Dosen
I	1 dan 2	40,06 %	75 %
II	3 dan 4	46,31 %	75 %
III	5 dan 6	57,25 %	75 %
IV	7 dan 8	39,06 %	70 %

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas mahasiswa dan dosen mitra pada Tahap II dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengamat	Kelompok	Mahasiswa	Dosen
I	1 dan 2	71,88	90%
II	3 dan 4	70,31	90%
III	5 dan 6	62,5	85 %
IV	7 dan 8	71,88	90%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh penerapan model pembelajaran *discovery learning* masih belum maksimal mengingat model pembelajaran ini baru pertama kali dilaksanakan di tingkat 1 semester 1. Pada tahap ini, rekan-rekan *lesson study* berkolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan atau

kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan tahap I dan akan diperbaiki pada tindakan tahap II.

Rekan-rekan pelaksana *lesson study* merencanakan tindakan tahap II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap I akan diperbaiki pada tahap II. Pada tahap ini, model pembelajaran *discovery learning* kembali diterapkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan tahap I. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang mengacu pada model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen tahap II dengan menggunakan pembelajaran model *discovery learning* dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil observasi dan refleksi, pelaksanaan tindakan tahap II masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh dosen. Dengan melihat adanya kekurangan-kekurangan pada tahap II yang ada dan materi statistika belum selesai, maka penelitian ini dilanjutkan pada tahap III. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tindakan tahap II, maka peneliti bersama dengan tim *lesson study* merencanakan tindakan tahap III agar kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tahap II dapat diperbaiki. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa. Proses pembelajaran *discovery learning* pada tahap III kembali mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dan guru tahap II dengan menggunakan pembelajaran model *discovery learning* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru pada Tahap III dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengamat	Kelompok	Mahasiswa	Dosen
I	1-2	75%	90%
II	3-4	75%	89.51%
III	5-6	89.07%	95%
IV	7-8	74.33%	95.75%

Jadi berdasarkan analisis dan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berakhir pada tahap III, dan sesuai dengan perencanaan awal bahwa penelitian direncanakan dalam tiga tahap, dan hasilnya cukup memuaskan yaitu 85% proses pelaksanaan tindakan oleh guru telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi matematik sesuai dengan indikator yang diukur dapat dilihat pada diagram berikut.

Table 4. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa dan Dosen Mitra pada Tahap III dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengamat	Kelompok	Mahasiswa	Dosen
I	1-2	76 %	90 %
II	3-4	90 %	95 %
III	5-6	76,5 %	90 %
IV	7-8	74,33 %	94,84 %

Jadi berdasarkan analisis dan refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berakhir pada tahap III, dan sesuai dengan perencanaan awal bahwa penelitian direncanakan dalam tiga tahap, dan hasilnya cukup memuaskan yaitu 84% proses pelaksanaan tindakan oleh dosen telah sesuai dengan skenario perkuliahan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model *lesson study*, Setiap tahapnya terdiri dari satu pertemuan, tiga tahap ini terdiri dari (*plan, do, dan see*). Tiap tahap yang diteliti disesuaikan dengan keputusan bersama

dosen mitra pelaksana *lesson study* pada tahapan perubahan yang dicapai. Penelitian *lesson study* ini dilaksanakan di tingkat 1 semester 1 prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dengan jumlah mahasiswa 25 orang yang terdiri atas 20 mahasiswi dan 5 mahasiswa.

Pembentukan kelompok dalam penelitian ini dilakukan secara heterogen berdasarkan hasil dari tes awal kemampuan membaca intensif, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang mahasiswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa di kelas. Pembentukan tim *lesson study* menurut *Lesson Study Reseach Group* cukup 3-6 orang saja, yang terdiri unsur dosen mitra, dan pihak lain yang berkepentingan. Selain itu, dapat pula mengundang pihak lain yang dianggap kompeten dan memiliki kepedulian terhadap pembelajaran siswa, seperti pengawas sekolah atau ahli dari perguruan tinggi. Tim *lesson study* yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari dosen prodi pendidikan Bahasa Inggris hasil analisa dari sejumlah 25 mahasiswa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh mereka sebelum model pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, cenderung bergantung pada ketua kelompok atau rekan sekelompok, serta kurangnya kepercayaan diri dalam berkolaborasi. Temuan ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi mahasiswa sebelum penerapan pendekatan pembelajaran aktif seperti *discovery learning*. Dengan demikian, hasil analisis data ini memberikan wawasan yang relevan dan dapat dihubungkan dengan penelitian lain yang mengeksplorasi kendala serupa dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di lingkungan perguruan tinggi. Dalam membahas hasil penelitian ini, kita dapat

merinci relevansi temuan dengan kerangka teoritis dan praktik yang telah diidentifikasi melalui literatur *review*. Konsep *lesson study*, sebagaimana dibahas oleh Aas (2023) dan González dkk. (2023), menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kinerja dosen, motivasi mahasiswa, dan pemahaman terhadap materi perkuliahan. Integrasi *discovery learning* dalam *lesson study* juga sejalan dengan temuan Huang dkk., (2022) yang menunjukkan peningkatan berpikir tingkat tinggi melalui penggunaan model pembelajaran terbalik. Dengan mengaitkan teori ini ke hasil penelitian, temuan kami mendukung pandangan bahwa penggabungan *lesson study* dan *discovery learning* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa di perguruan tinggi. Proses *lesson study* yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Borghouts dkk., (2023) memberikan landasan struktural bagi kolaborasi antar dosen yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Dalam konteks *discovery learning*, upaya untuk mendorong eksplorasi aktif dan pemahaman mandiri mahasiswa, sejalan dengan pandangan Ramuni (2022) dan Kuswara dkk., (2023) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini secara teoritis dan praktik melengkapi temuan penelitian terdahulu, memperkuat bukti bahwa penggabungan *lesson study* dan *discovery learning* adalah pendekatan yang berpotensi dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa di perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa di perguruan tinggi melalui penggabungan dua pendekatan, *discovery learning* dan *lesson study*. Meskipun mahasiswa awalnya memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kurang memadai, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *discovery learning* berbasis *lesson study* berhasil efektif dalam meningkatkan keterampilan analisis kritis, sintesis, dan pemecahan masalah. Proses *lesson study*, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terstruktur, memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk kekurangan yang muncul selama pelaksanaan. Oleh karena itu, sementara hasil penelitian memberikan wawasan berharga tentang integrasi *discovery learning* dan *lesson study* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, perlu pertimbangan lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala yang diidentifikasi selama penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, H. K. (2023). Professional development for inclusive and adaptive education: Lesson Study in a Norwegian context. *Professional Development in Education*, 49(3), 491–505.
- Adler, J., Mwadzaangati, L., & Takker, S. (2023). From defining as assertion to defining as explaining meaning: teachers' learning through theory-informed lesson study. *International Journal for Lesson & Learning Studies*, 12(1), 38–51.
- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model



- in the Course of Qur'an Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799–820.
- Aykan, A., & Yldrm, B. (2022). The Integration of a lesson study model into distance STEM education during the covid-19 pandemic: Teachers' views and practice. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(2), 609–637.
- Borghouts, L., Slingerland, M., Weeldenburg, G., van Dijk-van Eijk, B., Laurijssens, S., Remmers, T., & Haerens, L. (2023). Effectiveness of a lesson study intervention on teacher behaviour and student motivation in physical education lessons. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(2), 121–138.
- González, G., Villafañe-Cepeda, W., & Hernández-Rodríguez, O. (2023). Leveraging prospective teachers' knowledge through their participation in lesson study. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 26(1), 79–102.
- Huang, Y.-M., Silitonga, L. M., & Wu, T.-T. (2022). Applying a business simulation game in a flipped classroom to enhance engagement, learning achievement, and higher-order thinking skills. *Computers & Education*, 183, 104494.
- Jannah, M., Lase, D. Y., Putri, Y., Nofrianto, N., Aryani, L., & Andromeda, A. (2023). Effect of guided discovery learning model based on lesson study learning community on the chemistry of main group elements topics. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(3), 312–316.
- Jansen, T., & Möller, J. (2022). Teacher judgments in school exams: Influences of students' lower-order-thinking skills on the assessment of students' higher-order-thinking skills. *Teaching and Teacher Education*, 111, 103616.
- Kaka, Y. R., Mitasari, Y., & Fidiastuti, H. R. (2023). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Lesson Study Pada Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trubhuwana Tunggadewi.
- Kuswara, R. D., Ekaningias, M., Lume, L., & Nurmiati, N. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas XI dan XII MIA melalui Discovery Learning Berbasis Lesson Study. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 27–40.
- Ramadhaniyati, R., Siregar, K. D. P., Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). Guide discovery learning (GDL) in education: A bibliometric analysis. *Journal on Education*, 5(4), 11473–11484.
- Ramuni, A. (2022). Discovery Learning Model to Improve Collaborative Pancasila Student Profiles and Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Social Science*, 3(4), 805–813.
- Sudirman, S., Yusnaeni, Y., Agustina, I. V., & Lowa, F. X. B. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Kerjasama Peserta Didik melalui Lesson Study Berbasis Model Discovery Learning. *Jurnal Beta Kimia*, 3(1), 17–23.
- Suwarma, I. R., & Apriyani, S. (2022). Explore teachers' skills in developing lesson plan and assessment that oriented on Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Journal of Innovation in*

*Educational and Cultural Research*,  
3(2), 106–113.

Trinuryono, S., Wahyudi, W., Herini, M.,  
Hidayati, N., & Sumarno, S. (2022).  
Pengembangan Student Worksheets  
Berbasis Discovery Learning  
Melalui Lesson Study Materi  
Program Linear. *Jurnal Dimensi*

*Pendidikan Dan Pembelajaran*,  
10(1), 10–15.

Wandut, W. K., & Dihe, N. I. (2022).  
Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air  
Melalui Metode Discovery Learning  
Melalui Pembelajaran Pendidikan  
Agama. *Edukatif: Jurnal Ilmu  
Pendidikan*, 4(3), 4221–4229.